

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang harus ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang berisikan langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2022, p. 2).

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam penelitian. Selain menguasai metode penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia Pendidikan. Penulis dalam melaksanakan penelitian wajib terdapat sesuatu tata cara ataupun metode selaku landasan yang wajib dilakukan oleh penulis untuk menuntaskan sesuatu kasus dalam menggapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2022, p. 8).

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data sekunder ataupun primer yang akan digunakan untuk menyusun sesuatu karya ilmiah, setelah itu informasi data tersebut dianalisis sesuai dengan faktor yang bersangkutan dalam masalah tersebut untuk menemukan keaslian data yang diperoleh.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif berdasarkan studi empiris. Studi empiris berarti bahwa metode yang diselesaikan dapat dianalisis melalui persepsi manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan memahami metode yang digunakan.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan alat penelitian yang harus diperhatikan dalam penelitian, hal tersebut menjadi maksud atau tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2022, p. 38).

Pada penelitian ini penulis menetapkan ruang lingkup objek penelitian yaitu Kemandirian Keuangan, Derajat Desentralisasi, dan *Financial Distress*.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif serta verifikatif, hal tersebut karena dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel yang hendak diteliti hubungannya dan tujuannya adalah menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta kenyataan ikatan antara variabel yang diteliti.

Metode Deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. (Sugiyono, 2022, pp. 35-36).

Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjambarkan ataupun memvisualisasikan kenyataan yang terdapat dalam variabel yang diteliti yaitu Kemandirian Keuangan dan Derajat Desentralisasi serta *Financial Distress*. Kemudian pendekatan yang kedua adalah metode verifikatif, Metode Verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. (Sugiyono, 2022).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskannya, menyimpulkannya berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitiannya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian verifikatif digunakan dalam menguji besarnya pengaruh kemandirian

keuangan dan derajat desentralisasi terhadap *financial distress* pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat secara parsial dengan melakukan uji hipotesis yaitu t (*wald*).

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2022, p. 38).

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2022, p. 39).

Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

a. Kemandirian Keuangan

Kemandirian Keuangan Daerah adalah kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai sendiri kegiatan, pembangunan, dan pelayanan pemerintahan kepada mereka yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang dibutuhkan daerah. (Halim A. , 2012).

Dalam penelitian ini, kemandirian keuangan diukur dengan membandingkan pendapatan asli daerah dengan total belanja daerah.

b. Derajat desentralisasi

Derajat desentralisasi merupakan gambaran dengan kemampuan daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dan diikuti dengan kemampuan pajak karena dengan kemampuan pajak, maka pemerintah daerah akan memiliki sumber dana pembangunan yang besar. (Sistiana & Makmur, 2014). Dalam penelitian derajat desentralisasi diukur dengan membandingkan pendapatan asli daerah dengan total pendapatan.

2. Variabel Dependen

Financial distress merupakan ketidakmampuan pemerintah untuk menyediakan pelayanan pada publik sesuai standar mutu pelayanan yang telah ditetapkan. (Jones & Walker, 2007). Dalam penelitian ini mengukur status *financial distress* dengan memproyeksikan rasio belanja modal terhadap total belanja.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel meliputi penjelasan mengenai variabel dalam penelitian, konsep dari variabel, indikator variabel, pengukuran variabel, dan skala dari variabel. Operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan variabel penelitian dan tujuan pada konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Kemandirian Keuangan (X ₁)	Kemandirian Keuangan Daerah adalah kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai sendiri kegiatan, pembangunan, dan pelayanan pemerintahan kepada mereka yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang dibutuhkan daerah. (Halim A. , 2012).	$\text{Kemandirian Keuangan} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Belanja Daerah}}$ <p>Sumber : (Syurmita, 2014)</p>	Rasio
2.	Derajat Desentralisasi (X ₂)	Derajat desentralisasi merupakan gambaran dengan kemampuan daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dan diikuti dengan kemampuan pajak karena dengan kemampuan pajak, maka pemerintah daerah akan memiliki sumber dana pembangunan yang besar. (Sistiana & Makmur, 2014).	$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}}$ <p>Sumber : (Mahmudi, 2016)</p>	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
3.	<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> merupakan ketidakmampuan pemerintah untuk menyediakan pelayanan pada publik sesuai standar mutu pelayanan yang telah ditetapkan. (Jones & Walker, 2007).	$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}}$ <p>Sumber : (Mahmudi, 2016)</p> <p>Jika Rasio Belanja Modal Kurang dari 30%, maka termasuk dalam kategori <i>Financial Distress</i> diberi bobot 1</p> <p>Jika Rasio Belanja Modal mencapai 30%, maka termasuk dalam kategori Non <i>Financial Distress</i> diberi bobot 0</p> <p>Sumber : (PERPRES No.2 Tahun 2015-2019) & (Sari & Arza, 2019).</p>	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2022, p. 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota dengan periode waktu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok

12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

3.3.2 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Ada beberapa teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. (Sugiyono, 2022, p. 81). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Sampling Jenuh*.

Non Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. (Sugiyono, 2022, p. 84). *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2022, p. 85).

Sampel adalah jumlah dan karakteristik sebagian dari populasi. Jika populasinya besar dan tidak mungkin peneliti mengkaji segala sesuatu yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel, diperoleh dari populasi itu. (Sugiyono, 2022, p. 81). Dalam penelitian ini penulis menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel karena penelitian ini menggunakan metode *Sampling Jenuh*.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data yang digunakan penelitian ini adalah berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dari LKPD Kabupaten/Kota yang diperoleh dari *website* Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPB) dan *website* Badan Pusat Statistik (BPS).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu dengan teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2022, p. 296).

Adapun cara untuk memperoleh informasi serta data dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik studi pustaka. studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang saling berkaitan setelah menyelesaikan masalah. (Nazir, 2013, p. 93). Studi kepustakaan pada penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data dan informasi terhadap hasil Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dari LKPD Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2017-2021.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2022, p. 147).

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2022, p. 147).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan analisis deskriptif. Adanya analisis deskriptif dapat membantu peneliti dalam menganalisis *ratio-ratio* untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X (Kemandirian Keuangan dan Derajat Desentralisasi) dan variabel Y (*Financial Distress*).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi. Adapun rumus dari mean adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Mean
- $\sum xi$ = Jumlah nilai Xi sampai ke n
- n = Jumlah sampel atau banyak data

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

1. Kriteria Penilaian Kemandirian Keuangan

- a. Menentukan Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Daerah, data ini diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran.
- b. Menentukan Total Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah, data ini diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran.
- c. Menentukan Rasio Kemandirian Keuangan dengan cara membagi PAD dengan Total Belanja Daerah.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 4 kriteria: Belum Mandiri, Menuju Kemandirian, Mandiri, Sangat Mandiri
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum

- f. Menentukan range (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{4 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Kemandirian Keuangan

Jarak Interval (%)	Kriteria
6.31 – 19.22	Belum Mandiri
19.23 – 32.14	Menuju Kemandirian
32.15 – 45.06	Mandiri
45.07 – 57.95	Sangat Mandiri

Sumber: data diolah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
 - Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (*Range*)
 - Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (*Range*)
 - Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (*Range*)
- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Kriteria Penilaian Derajat Desentralisasi

- a. Menentukan Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Daerah, data ini diperoleh dari laporan realisasi anggaran.
- b. Menentukan Total Pendapatan Daerah pada Pemerintah Daerah, data ini diperoleh dari laporan realisasi anggaran.
- c. Menentukan Rasio Derajat Desentralisasi dengan cara membagi PAD dengan Total Pendapatan Daerah.

- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 6 kriteria: Sangat Kurang, Kurang, Sedang, Cukup, Baik, Sangat Baik.
- e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Derajat Desentralisasi

Jarak Interval (%)	Kriteria
0.00- 10.00	Sangat Kurang
10.01 - 20.00	Kurang
20.01 - 30.00	Sedang
30.01 - 40.00	Cukup
40.01 – 50.00	Baik
> 50.00	Sangat Baik

Sumber : (Hanafi & Mugroho, 2009, p. 80)

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. Kriteria Penilaian *Financial Distress*

- a. Menentukan Belanja Modal pada Pemerintah Daerah, data ini diperoleh dari laporan realisasi anggaran.
- b. Menentukan Total Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah, data ini diperoleh dari laporan realisasi anggaran.
- c. Menentukan Rasio Belanja Modal dengan cara membagi Belanja Modal dengan Total Belanja Daerah.
- d. Menentukan kriteria Penilaian yaitu dengan 2 kriteria: *Non-Financial Distress* dan *Financial Distress*.
- e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian *Financial Distress*

Kriteria	Interval	Dummy
<i>Non-Financial Distress</i>	Rasio Belanja Modal > 30%	0
<i>Financial Distress</i>	Rasio Belanja Modal < 30%	1

Sumber : (PERPRES No.2 Tahun 2015) & (Sari & Arza, 2019).

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian keuangan dan derajat desentralisasi terhadap *financial distress*. Analisis statistik data verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2018, p. 325). Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018, p. 325). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018, pp. 332-334).

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input (Ghozali, 2018, p. 332). Untuk

menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log \text{likelihood}$. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $-2LL$ awal dengan $-2LL$ pada langkah berikutnya. Jika nilai $-2LL$ block number = 0 lebih besar dari nilai $-2LL$ block number = 1. Maka penurunan (-2LogL) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018, p. 333). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

3.5.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's* yang diukur dengan nilai *chi square*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018, p. 333). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas ($P\text{-Value}$) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas ($P\text{-Value}$) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

3.5.2.3 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di pemerintah. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018, p. 334).

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh negatif dan positif antara variabel independen yaitu Kemandirian Keuangan dan Derajat Desentralisasi terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Didalam perumusan hipotesis *statistic*, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis *alternative* (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lainnya pasti diterima, sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, adalah jika (H_0) ditolak, maka (H_a) diterima. Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian.

3.5.3.1 Model Regresi Logistik

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} (P/1-P) = a + \beta_1\text{KK} + \beta_2\text{IDD}$$

Keterangan :

$\text{Ln} (P/1-P)$ = Probabilitas variabel dummy *financial distress*

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi logistik untuk masing-masing variabel

DD = Derajat Desentralisasi

KK = Kemandirian Keuangan

3.5.3.2 Uji Parsial t (Uji *Wald*)

Uji *wald* (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2018, p. 99). Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai p-value $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai p-value $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$: Kemandirian Keuangan tidak berpengaruh negatif terhadap
Financial Distress

$H_{a1} : \beta_1 < 0$: Kemandirian Keuangan berpengaruh negatif terhadap
Financial Distress

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$: Derajat Desentralisasi tidak berpengaruh positif terhadap
Financial Distress

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: Derajat Desentralisasi berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

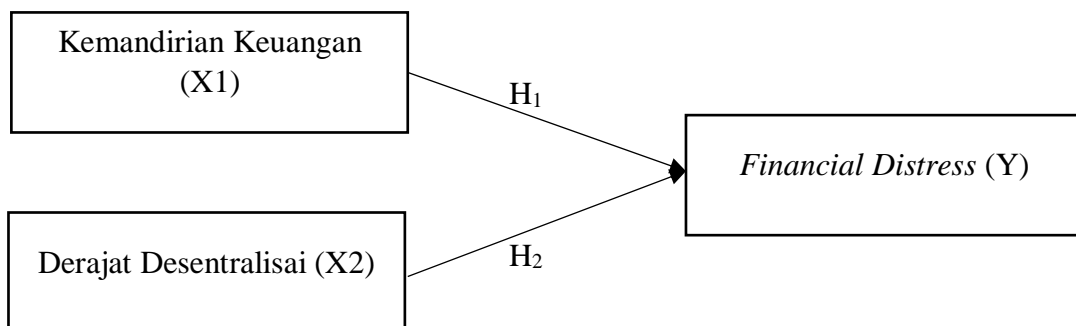
3.5.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa

variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 333).

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang ada dan fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu “Pengaruh Kemandirian Keuangan dan Derajat Desentralisasi terhadap *Financial Distress*”, menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian